

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

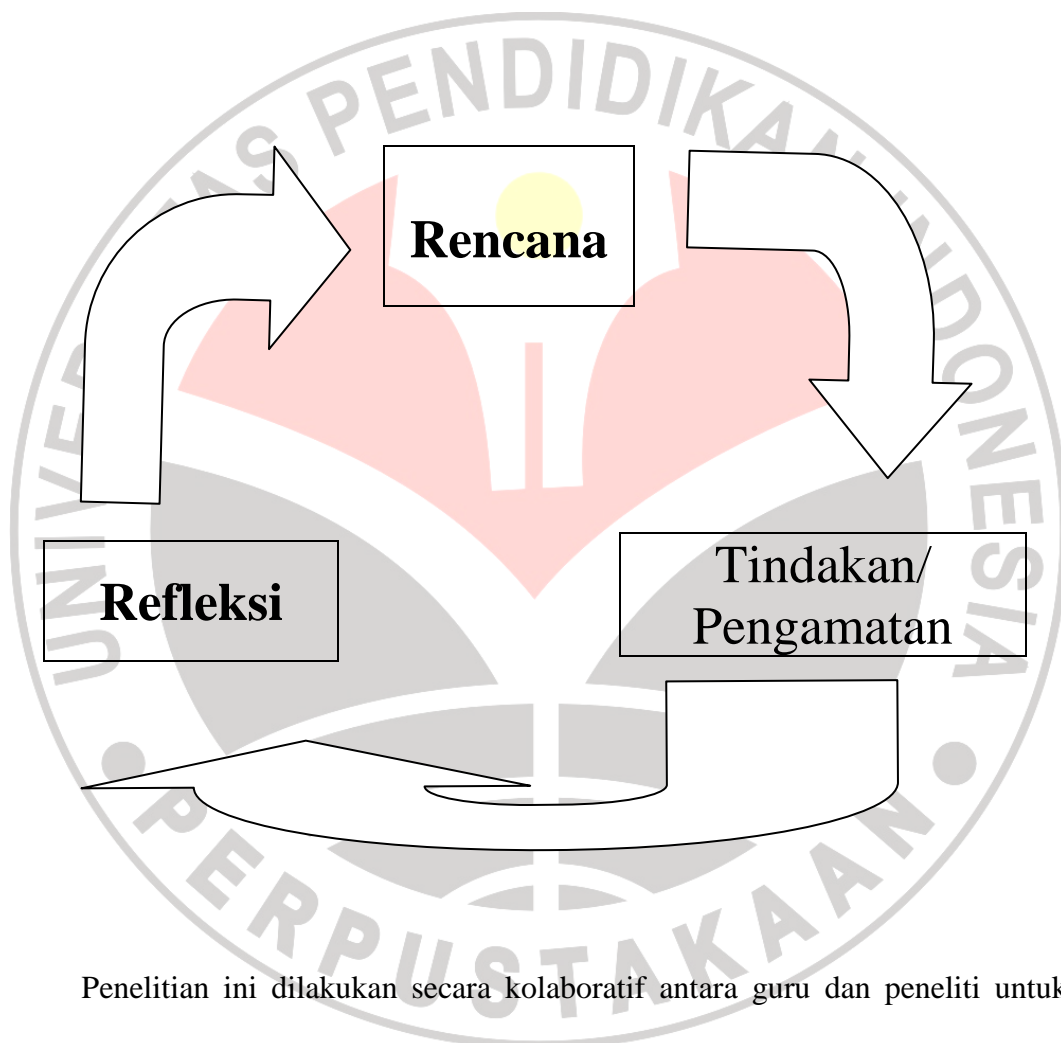
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Hopkins (Yosiana, 2005: 22) penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pengajaran di kelas dengan melibatkan berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pengajaran yang terjadi pada siswa.

Carr dan Kemmis (Puspitawati 2006:19) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru, siswa, dan atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) Praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) Pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) Situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan.

Penentuan metode penelitian ini karena sifat dari penelitian ini yang berusaha merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu implementasi pembelajaran. Metode penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dengan memperhatikan perkembangan pemahaman siswa.

Gambaran siklus Penelitian Tindakan Kelas pada gambar berikut ini diadaptasi dari Hopkins.

**Gambar 3.1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan memberi perlakuan melalui cara penerapan teknik akrostik. Peneliti berperan sebagai guru sedangkan guru kelas berperan sebagai observer yang memberikan saran perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini ada tiga siklus tindakan, pada tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi untuk merencanakan tindakan berikutnya, serta evaluasi hasil tindakan. Untuk lebih jelasnya, tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

### *1. Orientasi Lapangan*

Ada dua kegiatan yang dilakukan dalam tahap orientasi ini, yaitu observasi awal penelitian dan identifikasi permasalahan yang menyangkut bahan ajar yang tersedia, kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan, serta alat dan cara evaluasi yang sering dilaksanakan.

### *2. Perencanaan*

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Diharapkan rencana ini dapat berpandangan ke depan dan bersifat fleksibel, sehingga apabila terjadi hal-hal yang tidak terduga maka rencana ini dapat digunakan untuk memudahkan menyelesaikan kesulitan dan mendorongnya bertindak lebih efektif.

### *3. Pelaksanaan*

Tindakan ini merupakan penerapan dari tahap perencanaan yang bisa berupa penerapan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Dalam tahapan ini juga dilaksanakan pengamatan yang berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan di dalam kelas. Hal-hal yang dicatat oleh pengamat (observer) adalah proses dan tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

#### 4. *Analisis dan Refleksi*

Pada tahapan ini merupakan kegiatan untuk merevisi setiap perencanaan yang telah dilaksanakan sebelumnya serta memperbaiki kinerja guru pada pertemuan berikutnya

#### 5. *Evaluasi*

Tahapan ini dilaksanakan pada akhir penelitian yang berfungsi untuk melihat dampak atau pengaruh dari tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **B. Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciumbuleuit I Bandung. Subjek penelitian adalah kelas V SD Negeri Ciumbuleuit I Bandung sebanyak 40 orang, pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 dengan materi pokok Puisi Bebas. Adapun pertimbangan dan alasan pemilihan subyek penelitian adalah:

1. Berdasarkan wawancara dengan guru, selama ini siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam memahami penulisan puisi pada setiap pembelajaran jika menggunakan pendekatan pembelajaran biasa.
2. Siswa kelas V SDN Ciumbuleuit I Bandung kurang menggunakan kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik.

### **C. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka digunakan instrumen sebagai berikut:

- 1) *Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)*

Rencana pelaksanaan pengajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk tiap pertemuan. Rencana pengajaran dibuat untuk satu pokok bahasan.

2) *Lembar Kerja Siswa (LKS)*

Lembar Kerja Siswa digunakan sebagai bahan ajar yang pada akhirnya dikumpulkan dan diperiksa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari. Pada pelaksanaannya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui cara menulis puisi, sehingga dapat pula diketahui kemampuan menggunakan teknik akrostik.

3) *Tes*

Tes yang akan dipakai adalah tes tertulis berbentuk uraian dan penugasan.

Tes tertulis dilaksanakan secara formatif dan sumatif. Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis puisi. Setiap tes formatif (Tes Formatif 1 dan Tes Formatif 2, Tes Formatif 2 dan Tes Formatif 3), dibandingkan hasilnya untuk melihat peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik. Tes sumatif yaitu tes yang diberikan setelah semua siklus dilaksanakan. Nilai rata-rata tes formatif dibandingkan dengan tes sumatif bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan siswa untuk menulis puisi. Peneliti menggunakan tes tertulis berbentuk uraian dan penugasan untuk menghindari sistem menebak atau untung-untungan dan agar dapat diperoleh informasi mengenai kemampuan siswa menggunakan teknik akrostik.

4) *Angket*

Angket ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi dengan teknik akrostik. Pengisian angket dilakukan sebelum berakhirnya pembelajaran, dilakukan setelah tes sumatif

5) *Lembar Observasi*

Observasi dilakukan oleh seorang observer (guru kelas) dengan tujuan memperoleh gambaran tentang aktivitas dan sikap siswa dalam belajar, aktivitas dan sikap guru, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan suasana pembelajaran selama berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan harapan hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dapat ditemukan.

6) *Lembar Wawancara*

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia untuk menulis Puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

**D. Prosedur Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu :

- 1) *Orientasi atau studi pendahuluan hingga identifikasi awal permasalahan.*
  - Melakukan observasi ke sekolah, mengevaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini.

- Wawancara dengan guru. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- Mengidentifikasi masalah.

2) *Perencanaan atau persiapan tindakan*

- Mendiskusikan dengan guru untuk menentukan metode penelitian kelas sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.
- Menetapkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian.
- Merancang dan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Tindakan pembelajaran akan dilaksanakan dengan 3 tindakan.
- Menyusun instrumen penelitian.
- *Judgement* instrumen oleh dosen pembimbing.
- Merevisi instrumen penelitian jika diperlukan.

3) *Tahap Pelaksanaan*

- Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
- Melakukan tes formatif setelah pembelajaran pada setiap akhir siklus.
- Melakukan tes sumatif setelah semua siklus dilaksanakan.
- Menyebarkan angket untuk diisi siswa pada akhir penelitian.
- Mewawancarai guru dan siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik.

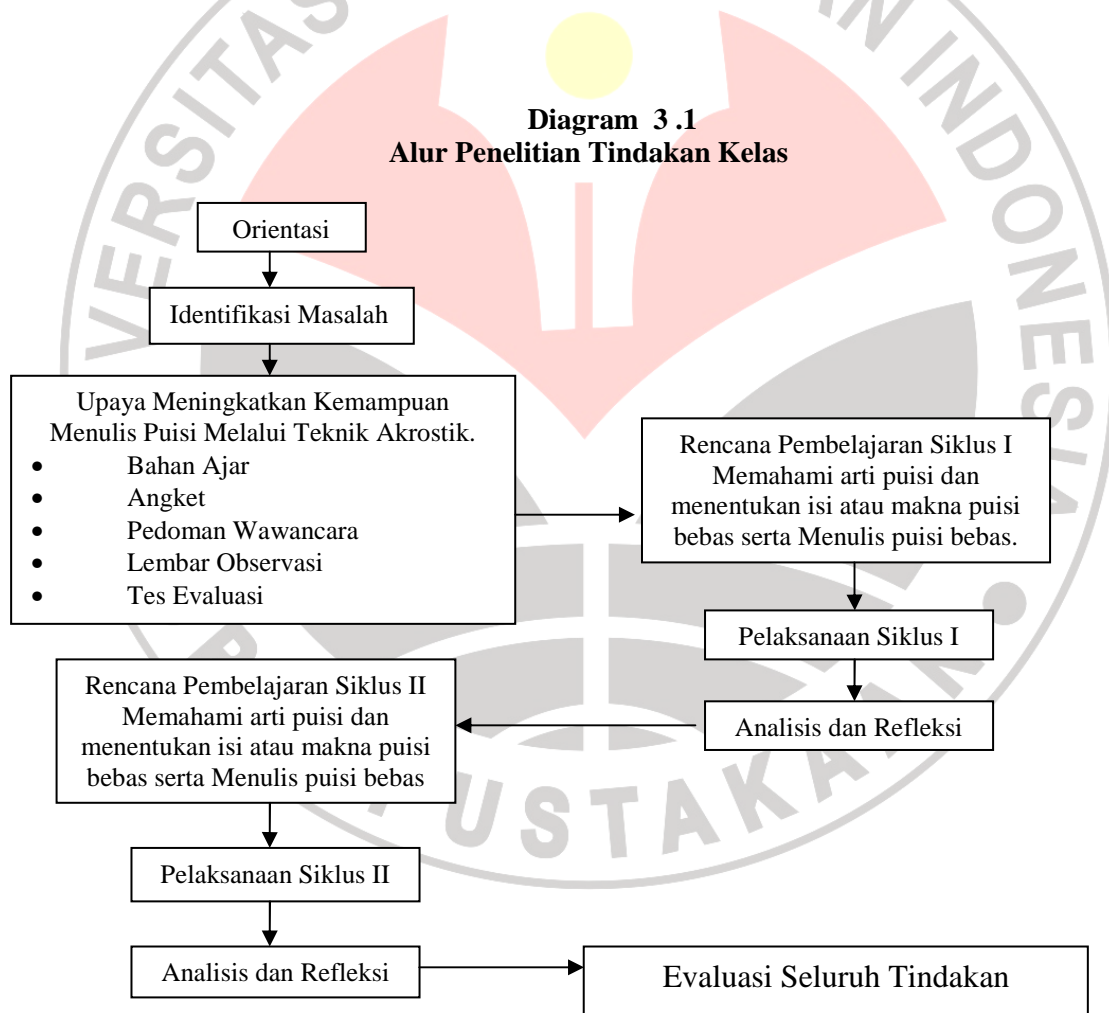


- 4) *Evaluasi*
- 5) *Analisis dan Refleksi*

Data yang telah diperoleh dianalisis sesegera mungkin berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Setelah dianalisis kemudian direfleksikan sebagai bahan untuk mengevaluasi, mengoreksi dan memperbaiki siklus berikutnya.

- 6) *Membuat kesimpulan hasil penelitian.*

Alur penelitian dapat dilihat pada diagram di bawah ini:





### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas siswa dan situasi yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan tes, observasi, angket dan wawancara. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik akrostik siswa SD Negeri Ciumbuleuit I Bandung. Adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes formatif dan tes sumatif, tes ini dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Pada setiap pelaksanaan pembelajaran observer diberi lembar observasi siswa dan guru tujuannya untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Pada akhir siklus III siswa diberi angket dengan tujuan untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu dengan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran yang dilakukan.

## E. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada setiap siklus dianalisis sebagai berikut:

### 1) Kategorisasi data

Kategorisasi data dilakukan berdasarkan fokus penelitian sebelum dianalisis dan direfleksi. Data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran.

### 2) Interpretasi Data

\* Menganalisis data hasil tes.

Menganalisis data hasil tes siswa dari setiap siklus tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Data hasil tes berupa jawaban-jawaban siswa dan hasil tugas siswa terhadap tipe soal uraian dianalisis dengan berpatokan pada sistem skala lima.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa, maka data yang diperoleh dari hasil tes formatif dan tes sumatif dilihat dari gainnya.

Selanjutnya untuk masing-masing indikator kemampuan siswa yang diteliti dihitung persentase setiap skornya menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Tiap Skor} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Menjawab Tiap Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Selain itu dilakukan analisis terhadap kemampuan siswa dengan cara melihat persentase tiap skor total yang diperoleh siswa dan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Tiap Indikator Representasi Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Subjek}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Hudiono (2005: 25) beberapa indikator representasi yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan siswa menulis puisi dengan teknik akrostik antara lain:

1. Pemahaman struktur puisi: menentukan tema, memahami judul, memilih kata dalam puisi, dan memahami rima dalam puisi.
2. Kemampuan memahami baris/ kalimat dalam bait puisi: memahami baris/ kalimat dan menentukan rima akhir dalam puisi.
3. Pemahaman isi/ makna pada puisi. memahami isi/ makna kata pada puisi, memahami arti setiap baris/ kalimat pada puisi, pemahaman arti bait dalam keseluruhan puisi.

Untuk keperluan mengklarifikasi kualitas kemampuan siswa dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang dengan menggunakan skala lima (Suherman dan Kusumah, 1990: 272) yaitu sebagai berikut:

$86\% \leq A < 100\%$	Sangat Baik
$71\% \leq B < 85\%$	Baik
$51\% \leq C < 70\%$	Cukup
$0\% \leq D < 50\%$	Kurang

Pelaksanaan dilakukan dengan mengamati dan mencatat pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik yang dilakukan siswa, dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu- rambu analisis dan selanjutnya melakukan

pemaknaan. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui verifikasi terhadap temuan data .

Berikut ini adalah kriteria penilaian proses dan hasil penulisan puisi siswa:

**Tabel 3.1**  
**Rambu- rambu Analisis Hasil Pembentukan Kemampuan dalam**  
**Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik**  
**(Diadaptasi dari Resmini , 1998)**

No	Tahap Pembelajaran	Fokus kemampuan	Prosedur Pembentukan Kemampuan	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
1.	Pemahaman struktur puisi	a. Menentukan thema b. Memahami judul c. Memahami kata dalam puisi	a. Pemberian model puisi b. Pembacaan puisi c. Pembahasan struktur kata/diksi puisi				
2.	Kemampuan memahami baris/kalimat dalam bait puisi	a. Memahami baris kalimat b. Amemahami bait dalam puisi c. Menentukan rima akhir puisi	a. Pembahasan struktur baris/kalimat b. Pembahasan struktur bait dalam puisi c. Pembahasan rima akhir puisi				
3.	Pemahaman isi/makna pada puisi	a. Memahami isi makna kata pada puisi b. Pemahaman artisetiap baris/kalimat pada puisi c. Pemahaman arti bait dalam keseluruhan puisi	a. Pembahasan memahami isi/makna kata pada puisi b. Pembahasan arti setiap baris/kalimat c. Pembahasan arti bait dalam keseluruhan puisi				
4.	Kemampuan menulis puisi	a. Menetapkan judul b. Menetapkan urutan huruf dan kata c. Mengembangkan huruf- huruf menjadi baris- baris puisi yang padu	a. Menulis judul puisi b. Mengurutkan huruf kebawah menjadi kata bermakna c. Mengembangkan huruf- huruf menjadi baris- baris puisi yang padu				

**Tabel 3.2**  
**Rambu- Rambu Kualifikasi berdasarkan Kriteria dengan Indikator**  
**dan Ciri Diskriptor**  
**(Diadaptasi dari Resmi, 1998)**

No	Tahap Pembelajaran	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1.	Pemahaman Srukrur Puisi	Hasil Puisi (HP)	Tepat	a. Judul sesuai isi b. Puisi memuat urutan huruf yang membentuk kata bermakna c. Huruf dikembangkan menjadi baris puisi yang tepat d. Baris- baris puisi membentuk bait puisi yang tepat				
2.	Pemahaman Isi Puisi	HP	Tepat	a. Memuat diksi/pilihan kata yang tepat b. Memuat rima puisi yang tepat c. Memuat Pengimajian yang tepat d. Memuat tema yang sesuai dengan judul				

Adapun penganalisisan data dilaksanakan dengan rambu- rambu pada tabel 3.2 diatas, kualifikasi didasarkan pada kriteria dengan indicator dan cirri dskriptor.

Indikator penguasaan menulis puisi didasarkan pada munculnya cirri descriptor.

Kualifikasi sangat baik (SB) jika semua descriptor 1 – 4 muncul, baik (B) jika 3 deskriptor yang muncul, cukup jika 2 deskriptor yang muncul, dan kurang (K) jika hanya satu deskriptor yang muncul.

\* Menganalisis angket.

Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket terbagi ke dalam 4 kategori mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk selanjutnya skala kualitatif tersebut ditransfer ke dalam skala kuantitatif. Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan: P = presentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

Setelah dianalisis kemudian dilakukan interpretasi dengan menggunakan kategori persentase berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (Irmawanti, 2004:31) pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Klarifikasi Interpretasi Perhitungan Presentase**

Besar Presentase	Interpretasi
0%	Tidak Ada
1% - 25%	Sebagian Kecil
26% - 49%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian Besar
76% - 99%	Pada Umumnya
100%	Seluruhnya

- \* Menganalisis jurnal sikap siswa dengan mengelompokkan kesan siswa kedalam kelompok pendapat atau komentar positif, negatif, dan biasa.
- \* Menganalisis hasil wawancara dengan guru dan siswa